



**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD ANGGREK
DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR
NIPISKABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**LISMI DARTI
NPM. A11112060**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD ANGGREK
DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR
NIPISKABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**LISMI DARTI
NPM. A11112060**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD ANGGREK
DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR NIPIS
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

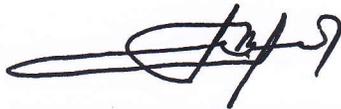
SKRIPSI

OLEH

**LISMI DARTI
NPM. A11112060**

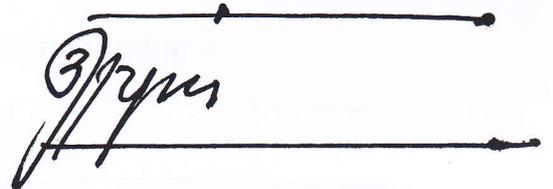
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Pembimbing I



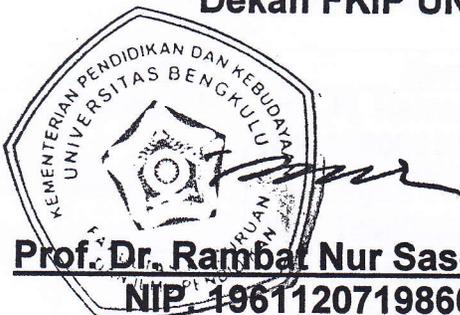
**Drs. Herman Lusa, M.Pd.
NIP.196005101987101001**

Pembimbing II



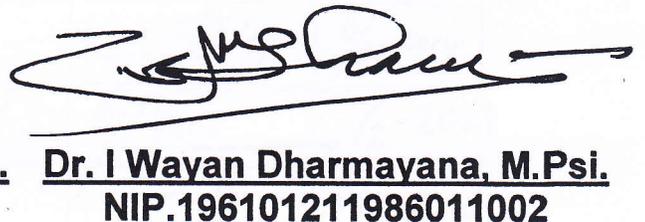
**Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP. 195908281984031005**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP.196101211986011002**

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD ANGGREK
DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR NIPIS
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

LISMI DARTI
NPM. A11112060

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu
Ujian Dilaksanakan Pada :

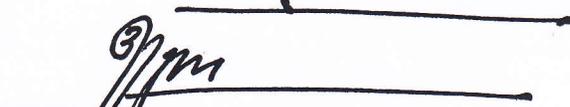
Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 0.8.00 WIB s/d selesai
Tempat : SMA N. 1 Manna Bengkulu Selatan

Pembimbing I



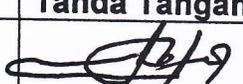
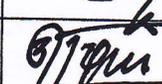
Drs. Herman Lusa, M.Pd.
NIP.196005101987101001

Pembimbing II



Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP. 195908281984031005

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. H. Herman Lusa, M.Pd. NIP.196005101987101001		6/2-2014
Penguji II	Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. NIP. 195908281984031005		5/2-2014
Penguji III	Drs. Amrul Bahar, M.Pd. NIP. 195410231984031002		5/2-2014
Penguji IV	Drs. M. Izzudin, M.Pd NIP. 1954221986091001		5/2-2014

LISMI DARTI. NPM. A11112060. Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD ANGGREK
DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR
NIPISKABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang metode proyek sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Hasil penelitian adalah kemampuan anak meniru contoh proyek yang diberikan guru pada siklus I mencapai 53,33% meningkat 86,6% pada siklus II. Kemampuan anak berkreasi membangun proyek sesuai keinginannya pada siklus I mencapai 40% meningkat 93,33% pada siklus II. Kemampuan anak bekerjasama dengan teman-temannya membangun proyek pada siklus I mencapai 60% meningkat 80% pada siklus II. Kemampuan anak bertanggungjawab penuh pada proyek yang dibuatnya pada siklus I mencapai 53,33% meningkat 100% pada siklus II.

Kata kunci: Metode Proyek, kemampuan kognitif

LISMI DARTI. NPM. A11112060. Education Scholar for Teacher in Function Tender Years Child Educations Program. Teachership and Education Faculty. Bengkulu University

PROJECT IMPLEMENTATION METHOD FOR IMPROVING COGNITIVE ABILITIES IN CHILDREN PAUD ANGGREK DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe about that can improve cognitive abilities in PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan through the implementation of the project method . This research is action research means researchers or teachers jointly to improve the quality of teaching or learning outcomes . Subjects in this study were students of PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, amounting to 15 people consisting of 7 boys and 8 girls . research results is the ability of children imitating the example project provided teachers in the first cycle reached 53.33 %, up 86.6 % on the second cycle . child's ability to be creative to build the project as he wishes in the first cycle reaches 40 % increased 93.33 % in the second cycle . Child's ability to cooperate with his friends build the project in the first cycle reaches 60 % increased to 80 % in the second cycle . The ability of the child are fully responsible for projects made in the first cycle reaches 53.33 % increased by 100 % in the second cycle .

Keywords : Project Method, cognitive abilities

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014
Materai 6000

LISMI DARTI
NPM. A11112060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jangan menganggap dirikita sempurna karena akan melahirkan kesombongan tetapi berusaha untuk menjadi sempurna.
- ❖ Setiap apa yang kita dapatkan hari ini adalah bekal di hari tua.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ⌘ Suamiku tercinta, yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupan ku.....
- ⌘ Anak-anakku yang tersayang, yang selalu mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan ku.....
- ⌘ Kedua orang tuaku dan mertuaku yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku.....
- ⌘ Seluruh sanak saudara yang mendukung perjuanganku.....
- ⌘ Teman-teman seperjuangku..
- ⌘ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Paud Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*.

Tujuan penulisan skripsi skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program sarjana kependidikan guru dalam jabatan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP UNIB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Program SKGJ FKIP UNIB.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB.
3. Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu pengelola Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah membantu dan mengelola demi kelangsungan proses belajar mengajar.
6. Bapak /Ibu Dosen Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Ketua PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin beserta staf pengajar yang telah bersedia memberikan data penelitian dan telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini di PAUD Anggrek.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
1Kemampuan Kognitif	7
2. Metode Proyek.....	13
B. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi	
Tindakan yang Dipilih	21
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
D. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan	22

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	23
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	C. Subjek Penelitian.....	25
	D. Prosedur Penelitian	25
	E. Instrumen Pengumpulan Data	27
	F. Teknik Pengumpulan Data	28
	G. Teknik Analisa Data	29
	H. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	30
	B. Pembahasan.....	37
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	39
	B. Rekomendasi	40

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Anak dalam Kegiatan Metode Proyek pada Siklus I.....	32
Table 2. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I.....	33
Tabel 3. Tingkat keberhasilan Anak dalam Kegiatan Metode Proyek pada Siklus II.....	35
Table 5. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus II.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan penelitian Tindakan kelas	24
Gambar 2. Perbandingan Tingkat keberhasilan Siklus I dan Siklus II..	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	43
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	44
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak.....	46
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	76
Lampiran 5. Photo Penelitian	78
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	80
Lampiran 7. Surat keterangan teman sejawat	81
Lampiran 8. Riwayat Hidup.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan individu (anak). Dalam lingkungan sekolah, anak mengalami proses belajar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan anak didik secara optimal.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal bagi anak usia 4-6 tahun sebelum mereka masuk Sekolah Dasar (SD). Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan kemampuan kognitif, berbahasa, daya cipta, kesadaran sosial, keterampilan, perasaan dan jasmani anak berkembang pesat. Semua ini akan mendasari perkembangan selanjutnya, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak, maka anak akan memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup untuk bergaul dalam lingkungannya dan siap memasuki pendidikan di SD.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 28, berbunyi: Ayat (1): Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Ayat (2): Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Ayat (3): Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal terbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Bentuk program pendidikan anak usia dini

meliputi: pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Menurut Rita Kurnia (2010:3), pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, perkembangan kognitif anak di PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengurutkan benda-benda. Yang disebabkan kurangnya metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga kurang meningkatnya kemampuan kognitif anak. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Miller, 1993:56).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif di PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas proses pembelajaran di kelas merupakan suatu bentuk penerapan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pembelajaran proyek sebenarnya dapat pula dilakukan di luar kelas, namun karena alat dan bahan proyek bersifat bangunan balok maka, pembelajaran proyek dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran metode proyek juga menggunakan pengembangan kurikulum, yang termasuk pengembangan kurikulum, yaitu penerapan kurikulum pada anak usia dini, pemahaman sikap dan keterampilan guru dalam meningkatkan kurikulum seperti meningkatkan satuan kegiatan harian dan mingguan, memilih tema yang tepat, menentukan strategi yang tepat, menentukan alat dan mengetahui perkembangan anak.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang metode proyek sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi pengembangan pendidikan tentang cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode proyek.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Dapat menjadi salah satu cara penyelesaian masalah dalam mengatasi anak yang kurang dapat mengenal berbagai bentuk.

- b. Sekolah Dapat meningkatkan mutu PAUD dan dapat menghasilkan anak yang memiliki kemampuan kognitif baik.
- c. Peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar terutama di PAUD.
- d. Anak
Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti proses belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Kognitif

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir (Gagne dalam Jamaris, 2006:45). Istilah "*Cognitive*" berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976:67). Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia/ satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Prinsip dasar teori

piaget adalah Jean Piaget (seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980) dikenal dengan teori perkembangan intelektual yang menyeluruh, yang mencerminkan adanya kekuatan antara fungsi biologi dan psikologis.

Piaget (2008:44) menerangkan inteligensi itu sendiri sebagai adaptasi biologi terhadap lingkungan, contoh: manusia tidak mempunyai mantel berbulu lembut untuk melindunginya dari dingin; manusia tidak mempunyai kecepatan untuk lari dari hewan pemangsa, manusia juga tidak mempunyai keahlian dalam memanjat pohon, tetapi manusia memiliki kepandaian untuk memproduksi pakaian dan kendaraan untuk transportasi.

Dengan demikian, kognisi seseorang berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tapi orang tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam 4 periode utama yang berkorelasi dengan dan semakin canggih seiring pertambahan usia:

1. Periode sensorimotor

Menurut Piaget (2008:45), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan selain juga dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Skema awalnya dibentuk melalui diferensiasi refleks bawaan tersebut. Periode sensorimotor adalah periode pertama dari empat periode. Piaget berpendapat bahwa tahapan ini menandai

perkembangan kemampuan dan pemahaman spasial penting dalam enam subtahapan:

- a. Subtahapan skema refleksi, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutama dengan refleksi.
- b. Subtahapan fase reaksi sirkular primer, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan terutama dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.
- c. Subtahapan fase reaksi sirkular sekunder, muncul antara usia empat sampai sembilan bulan dan berhubungan terutama dengan koordinasi antara penglihatan dan pemaknaan.
- d. Subtahapan koordinasi reaksi sirkular sekunder, muncul dari usia sembilan sampai duabelas bulan, saat berkembangnya kemampuan untuk melihat objek sebagai sesuatu yang permanen walau kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut berbeda (permanensi objek).
- e. Subtahapan fase reaksi sirkular tersier, muncul dalam usia dua belas sampai delapan belas bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.
- f. Subtahapan awal representasi simbolik, berhubungan terutama dengan tahapan awal kreativitas.

2. Tahapan praoperasional

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan. Dengan mengamati urutan permainan, Piaget bisa menunjukkan bahwa setelah akhir usia dua tahun jenis yang secara kualitatif baru dari fungsi psikologis muncul. Pemikiran praoperasi dalam teori Piaget adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda. Menurut Piaget (2008:50), tahapan praoperasional mengikuti tahapan sensorimotor dan muncul antara usia dua sampai enam tahun. Dalam tahapan ini, anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. Mereka mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Bagaimanapun, mereka masih menggunakan penalaran intuitif bukan logis. Di permulaan tahapan ini, mereka cenderung tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu

sama lain. Mereka kesulitan memahami bagaimana perasaan dari orang di sekitarnya. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif disaat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan.

3. Tahapan operasional konkret

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dari empat tahapan. Muncul antara usia enam sampai duabelas tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai. Proses-proses penting selama tahapan ini adalah pengurutanyaitu kemampuan untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda yang paling besar ke yang paling kecil, klasifikasi, yaitu kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme (anggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan), *decentering* yaitu anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Sebagai contoh anak tidak akan lagi

menganggap cangkir lebar tapi pendek lebih sedikit isinya dibanding cangkir kecil yang tinggi, *reversibility* yaitu anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Untuk itu, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa $4+4$ sama dengan 8, $8-4$ akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya. Konservasi adalah memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang seukuran dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain yang ukurannya berbeda, air di gelas itu akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain, penghilangan sifat egosentrisme, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah).

Sebagai contoh, tunjukkan komik yang memperlihatkan Siti menyimpan boneka di dalam kotak, lalu meninggalkan ruangan, kemudian Ujang memindahkan boneka itu ke dalam laci, setelah itu baru Siti kembali ke ruangan. Anak dalam tahap operasi konkrit akan mengatakan bahwa Siti akan tetap menganggap boneka itu ada di dalam kotak walau anak itu tahu bahwa boneka itu sudah dipindahkan ke dalam laci oleh Ujang.

4. Tahapan operasional formal

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada "gradasi abu-abu" di antaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkret.

2. Metode Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang

kompleks (Miller, 1993:56). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Biasanya memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), yang secara umum pebelajar melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Dalam menggunakan metode pemberian proyek ini ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh guru terhadap anak.

- a. Rumuskan permasalahannya dengan jelas.
- b. Lakukan pembagian tugas serta deskripsi dari masing-masing tugas itu.
- c. Buat jadwal kegiatan sesuai dengan waktu yang disediakan.
- d. Rumuskan apa yang diharapkan diperoleh dari setiap kegiatan.
- e. Buat kesimpulan menyeluruh.

- f. Usahakan agar hasil dari proyek itu meningkatkan keterampilan sehingga diketahui banyak orang (pameran, disajikan dan lain-lain).

Dalam perencanaan metode proyek terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan (Munandar, 1999:24):

- a. Kemampuan pengelolaan

Jika sisa waktu anak diberikan kebebasan yang luas, mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memilih topik yang tepat. Mereka mungkin memilih topik yang terlalu luas sehingga sedikit informasi yang dapat ditemukan. Mereka mungkin juga kurang tepat untuk memperkirakan waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.

- b. Relevansi

Guru harus mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dijadikan sebagai sumber bukti.

- c. Keaslian, guru perlu mempertimbangkan seberapa besar petunjuk atau dukungan yang telah diberikan pada anak.

Kelebihan metode proyek adalah sebagai berikut (Munandar, 1999:24):

- a. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

- b. Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pengetahuan yang diperoleh fungsional.
- d. Anak-anak belajar bersungguh-sungguh dalam bekerja bersama.
- e. Anak-anak bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya

Kekurangan metode proyek adalah sebagai berikut (Munandar, 1999:26):

- a. Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- b. Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum siap untuk ini.
- c. Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- d. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

Metode ini berangkat dari pemikiran Jhon Dewey tentang metode pemecahan masalah dan dikembangkan oleh Kilpatrick dalam bentuk metode proyek. Istilah proyek telah dipakai dalam

latihan kerja tangan pada awal 1920, dan menunjuk pada setiap masalah praksis yang melibatkan penggunaan fisik untuk menghasilkan suatu produk. Pada waktu metode proyek digunakan dalam bidang pertanian dan kerajinan keluarga, metode proyek Kilpatrick tidak hanya sekedar sebuah teknik canggih, tetapi merupakan sebuah filsafat pendidikan yang diterjemahkan dalam sebuah metode.

Metode proyek sebagian berakar pada reaksi Kilpatrick terhadap tidak dipergunakannya metode pemecahan masalah oleh banyak guru, yang lebih ditekankan dalam pembelajaran dengan menggunakan cara-cara yang konvensional. Adapun metode pemecahan masalah dari Jhon Dewey, yang mengartikan pendidikan adalah hidup, pertumbuhan, suatu rekonstruksi terus-menerus dari pengalaman yang terakumulasi, dan suatu proses sosial. Langkah-langkahnya terdiri atas:

- a. Penayadaran masalah
- b. Perumusan masalah,
- c. Pengumpulan data,
- d. Penyusunan hipotesis, dan
- e. Pembuktian

Untuk lebih memantapkan pengetahuan yang telah diajarkan, pengetahuan tersebut hendaknya diterapkan dalam

berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, anak diminta untuk menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperolehnya. Metode yang memungkinkan terlaksananya metode hal-hal itu adalah metode proyek. Adapun, yang dimaksud dengan metode proyek ialah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan (Kolb, 1985:5). Oleh karena itu, pendidikan bagi anak didik harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Metode proyek ini juga memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuannya dalam bidang studi tertentu, memungkinkan minat peserta didik tersalurkan, peserta didik dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas. Prinsip dalam metode proyek adalah membahas sesuatu tema ditinjau dari berbagai bidang studi sehingga terbentuk suatu kaitan

yang serasi dan logis antara pokok bahasan sebagai bidang studi. Prinsip dari metode proyek ialah membahas suatu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan mata pelajaran. Metode proyek yang diusulkan Kilpatrick mencoba memadukan tiga unsur dalam satu kesatuan konsep. Ketiga unsur tersebut antara lain:

- a. Partisipasi sosial anak dalam situasi belajar,
- b. Penggunaan penuh prinsip-prinsip psikologi tentang belajar,
- c. Masuknya unsur etika dan rasa tanggung jawab.

Kilpatrick (2010:39) membagi metode proyek menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Proyek konstruksi atau kreatif, tujuannya untuk mewujudkan suatu gagasan atau rencana bentuk lahiriah, seperti membangun perahu, mengarang cerita, menggelar permainan.
- b. Proyek apresiasi atau hiburan, tujuannya menikmati pengalaman estetis, seperti mendengarkan cerita, mendengarkan simponi, menikmati lukisan, dll.
- c. Proyek masalah, tujuannya memecahkan suatu kesulitan intelektual, seperti mengapa embun jatuh pada waktu-waktu tertentu.

- d. Proyek latihan dan belajar khusus, tujuannya memperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan, seperti belajar menulis halus, memperbaiki peringkat.

3. Hubungan Metode Proyek dengan Kemampuan Kognitif

Melalui metode proyek maka anak akan terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan daya pikir yang lebih. Metode proyek merupakan sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Miller, 1993:56). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. Indikasi peningkatan kognitif anak pada metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menyusun balok dari yang besar ke yang kecil dan sebaliknya.
- b. Anak mampu mengelompokkan balok sesuai ukurannya

- c. Anak mampu menemukan dan memilih balok yang sesuai dengan pola bangunannya.
- d. Anak mampu mengingat urutan susunan balok yang telah dicontohkan guru.

B. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan atau disain tindakan yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas atau sering disingkat PTK. Arikunto (2008:15) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak yang sedang belajar.

Disain penelitian tindakan kelas memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan utama dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Widyawati (2008:30) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Menggunakan Metode Proyek*. Penelitian terdahulu menampilkan hasil penelitian bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan

kognitif anak apalagi jika dilakukan sesering mungkin. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada waktu, jumlah subjek penelitian dan banyak siklus yang dilaksanakan. Pada penelitian terdahulu siklus dilaksanakan sebanyak empat kali sedangkan pada penelitian ini siklus hanya dilaksanakan dua kali.

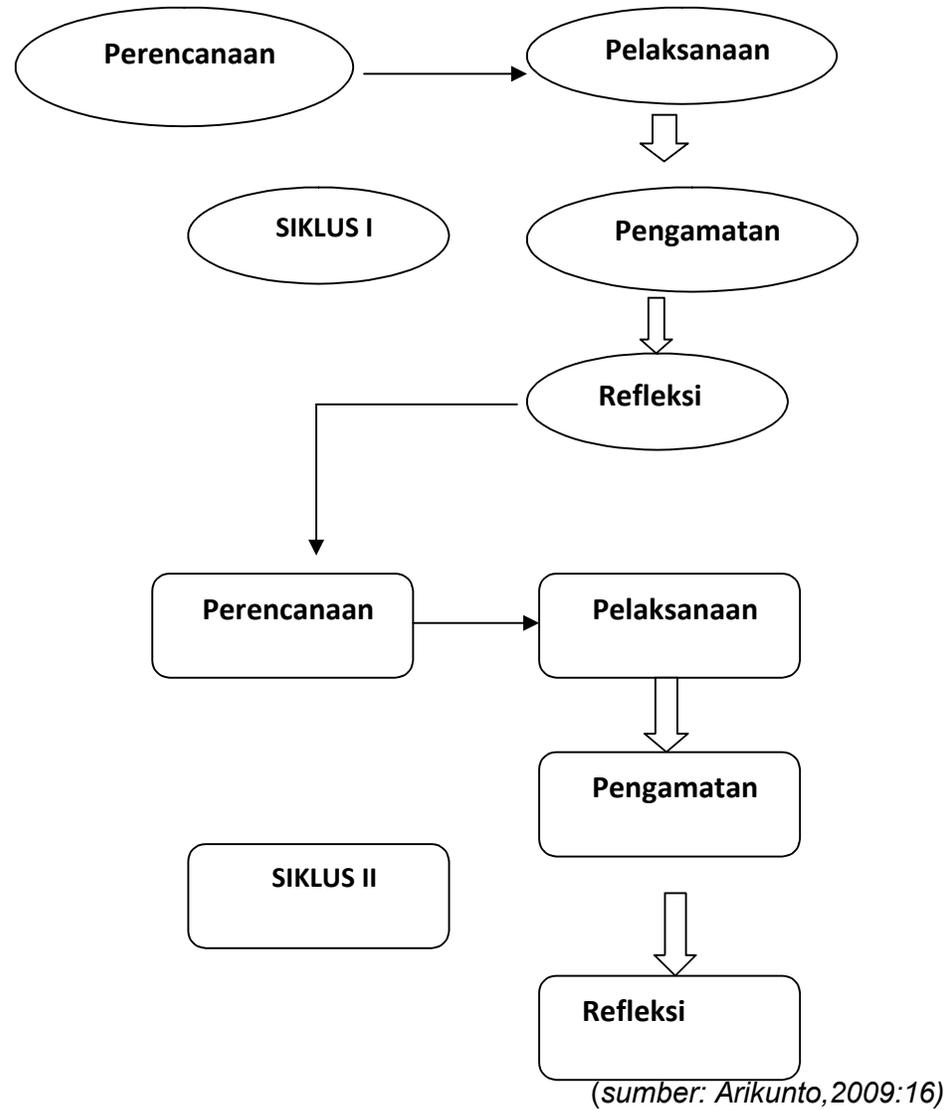
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan acuan teori rancangan penelitian, langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun skripsi penelitian berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, selanjutnya membuat alat pengumpulan data dan observasi, media pembelajaran, lembar penilaian anak. Barulah kemudian mengadakan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sampai penelitian tuntas. Sehingga data dapat dikumpulkan dan dianalisis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga terlibat langsung dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti juga diamati oleh teman sejawat sebagai penilai bagi peneliti saat melakukan penelitian di kelas. Bentuk kolaborasi itulah yang menyebabkan proses belajar dapat berlangsung (Depdiknas, 2003:12). Adapun pelaksanaan penelitian ini di laksanakan dengan empat langkah yaitu melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan tindakan, melakukan observasi dan evaluasi dan melakukan refleksi dan dilakukan berulang-ulang dan terdiri atas beberapa siklus. Untuk lebih jelasnya seperti yang tampak pada bagan berikut ini (Arikunto, 2008:16):



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dan dilaksanakan pada bulan November 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Angrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur atau jalannya penelitian ini dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut tidak hanya dilakukan pada satu siklus saja, tetapi dilakukan beberapa siklus sesuai dengan kondisi hasil refleksi anak.

1. Perencanaan

Adapun, kegiatan guru dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tema kegiatan dan membuat rencana kegiatan harian (RKH).

- b) Menentukan bahan dan media yang akan digunakan.
- c) Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi.

2. Pelaksanaan

- a) Pembukaan yaitu salam, berdoa dan bernyanyi.
- b) Kegiatan inti adalah guru menjelaskan metode proyek. Guru melakukan interaksi pembelajaran dengan memberi tugas kepada anak yang berhubungan dengan kognitif yaitu menyusun balok.
- c) Pada kegiatan penutup pembelajaran di isi dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, guru menanyakan bagaimana situasi bermain bersama dan menjelaskan manfaat metode proyek

3. Pengamatan

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak. Pengamatan yang dilakukan guru berdasarkan indikator peningkatan kognitif anak pada metode proyek. Pengamatan juga dilakukan oleh teman sejawat yang menilai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan, maka hasil pengamatan di analisis dan di olah sehingga akan menghasilkan refleksi pada siklus tersebut. Apabila hasil refleksi belum memenuhi kriteria keberhasilan

penelitian, maka diatasi dengan dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrument Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi guru

Pengamatan atau observasi terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat dengan dibantu lembar observasi guru. Lembar observasi guru yang digunakan oleh teman sejawat berisi tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun penilaian pada lembar observasi guru mencakup beberapa hal berikut ini:

- a. Melaksanakan kegiatan awal seperti memberi salam, berdoa dan bernyanyi sebelum belajar. Guru juga memberitahukan anak tentang tema yang akan dipelajari hari itu.
- b. Guru melakukan kegiatan inti seperti mempersiapkan media dan alat pembelajaran. Guru memberikan demonstrasi metode proyek. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan. Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak. Guru memakai metode yang sesuai dengan materi dan tema yang sedang berlangsung. Guru memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan.

- c. Guru melaksanakan kegiatan penutup seperti mengevaluasi hasil kegiatan anak. Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Observasi anak

Observasi anak dilakukan oleh peneliti. Agar dapat mengamati dan menilai kegiatan secara terstruktur, peneliti mempergunakan lembar observasi anak. Lembar observasi anak berisi tentang indikator peningkatan kognitif anak pada metode proyek. Adapun indikator lembar observasi anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menyusun balok dari yang besar ke yang kecil dan sebaliknya.
- b. Anak mampu mengelompokkan balok sesuai ukurannya.
- c. Anak mampu menemukan dan memilih balok yang sesuai dengan pola bangunannya.
- d. Anak mampu mengingat urutan susunan balok yang telah dicontohkan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar observasi anak oleh peneliti dan mengisi lembar observasi guru oleh teman sejawat. Pengisian lembar observasi anak dan guru dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data yang dikumpulkan

sesuai dengan indikator pengamatan. Selain observasi, data juga diperkuat dan didukung dengan hasil dokumentasi pada saat proses kegiatan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar hasil pengamatan, digunakan teknik analisis data kuantitatif dengan bentuk persentase melalui rumus :

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak (Depdiknas, 2003:12)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dan didasarkan kepada ketentuan apabila kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dikategorikan berhasil dengan baik apabila hasil penilaian mencapai 80% anak mendapat hasil penilaian dengan kategori baik.